

Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas dengan Pendekatan SWOT: Studi Kasus Komunitas Kreasi Pemuda di Kota Pangkal Pinang

Community-Based Waste Management Strategy with a SWOT Approach: A Case Study of Kasus Komunitas Kreasi Pemuda in Pangkal Pinang City

Desta Maharani, Shela Febriyanti, Vivi Febrianti, Meylani Sri Anzani & Hadi Fitriansyah*

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Sains dan Teknik,
Universitas Bangka Belitung, Indonesia

Diterima: 2025-10-22; Disetujui: 2025-11-04; Dipublish: 2025-11-19

*Corresponding Email: hadi.fitriansyah@ubb.ac.id

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengelolaan sampah berbasis masyarakat dengan menggunakan pendekatan SWOT di Komunitas Kreasi Pemuda Kota Pangkalpinang (KKPP). Permasalahan utama terletak pada rendahnya efektivitas pengelolaan sampah yang melibatkan partisipasi masyarakat serta lemahnya implementasi regulasi lingkungan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui Focus Group Discussion (FGD) yang melibatkan komunitas, pemerintah daerah, dan masyarakat setempat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KKPP memiliki kekuatan berupa dukungan kelembagaan, semangat komunitas yang tinggi, serta dasar hukum yang jelas. Namun, terdapat kelemahan berupa keterbatasan pendanaan, sarana prasarana, dan kesadaran masyarakat dalam memilah sampah. Peluang yang muncul meliputi dukungan regulasi, potensi ekonomi sirkular, serta kolaborasi lintas sektor, sedangkan ancaman berasal dari fluktuasi harga hasil daur ulang dan meningkatnya volume sampah. Implikasi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengelolaan sampah yang efektif perlu berfokus pada kolaborasi multipihak, penguatan kapasitas komunitas, serta penerapan teknologi dan edukasi berkelanjutan untuk mewujudkan sistem pengelolaan sampah yang partisipatif, produktif, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Pengelolaan Sampah; Komunitas; SWOT; Partisipasi Masyarakat; Ekonomi Sirkular.

Abstract

This article aims to analyze community-based waste management strategies using the SWOT approach at the Komunitas Kreasi Pemuda Pangkalpinang (KKPP). The main issues addressed are the low effectiveness of community participation in waste management and the weak implementation of environmental regulations. This research employs a descriptive qualitative method, with data collected through Focus Group Discussions (FGDs) involving the community, local government, and residents. The findings indicate that KKPP's strengths lie in institutional support, strong community engagement, and a clear legal framework. However, weaknesses include limited funding, inadequate facilities, and low public awareness of waste segregation. Opportunities arise from regulatory support, circular economy potential, and cross-sector collaboration, while threats include fluctuating recycling market prices and increasing waste volume. The study implies that an effective waste management strategy should emphasize multi-stakeholder collaboration, community capacity building, and the adoption of sustainable technology and education to create a participatory, productive, and sustainable waste management system.

Keywords: Waste Management; Community; SWOT; Public Participation; Circular Economy.

How to Cite: Maharani, D., Febriyanti, S., Febrianti, V., Anzani, M. S., & Fitriansyah, H. (2025), Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas dengan Pendekatan SWOT: Studi Kasus Komunitas Kreasi Pemuda di Kota Pangkal Pinang, *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 8(2): 953-961



PENDAHULUAN

Peningkatan timbunan sampah di tingkat global menimbulkan tantangan serius terhadap keberlanjutan lingkungan, ekonomi, dan sosial. Volume sampah yang terus meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk, urbanisasi, serta perubahan pola konsumsi masyarakat menekan kapasitas sistem pengelolaan limbah yang ada (Jannah et al., 2025). Pengelolaan sampah yang tidak efektif dapat menimbulkan berbagai dampak negatif seperti pencemaran air, tanah, dan udara, yang pada akhirnya mengganggu kesehatan masyarakat, estetika kota, serta keseimbangan ekosistem (Abu-Qdais & Kurbatova, 2022; Azimi et al., 2020). Oleh karena itu, dibutuhkan suatu sistem pengelolaan sampah yang tidak hanya mengutamakan aspek teknis pengumpulan dan pembuangan, tetapi juga mempertimbangkan keberlanjutan lingkungan, efisiensi ekonomi, serta penerimaan sosial masyarakat sebagai tiga pilar utama pembangunan berkelanjutan (Denčić-Mihajlov et al., 2020).

Di Indonesia, permasalahan pengelolaan sampah masih menjadi isu kompleks yang melibatkan berbagai aspek, mulai dari perilaku masyarakat, keterbatasan infrastruktur, hingga lemahnya implementasi kebijakan di tingkat lokal. Kurangnya regulasi yang ketat serta rendahnya konsistensi penerapan kebijakan memperburuk situasi tersebut (Abdimas, 2025). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antara pemerintah daerah dan partisipasi masyarakat merupakan faktor kunci dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah (Fatmawati et al., 2022; Ratnasari et al., 2023). Program seperti *bank sampah* terbukti mampu memberikan nilai ekonomi bagi masyarakat sekaligus mendorong keberlanjutan lingkungan (Fatmawati et al., 2022). Namun demikian, efektivitas program tersebut masih bergantung pada ketersediaan infrastruktur pendukung seperti fasilitas pengomposan dan sistem pengumpulan sampah yang memadai (Camilleri, 2021). Kompleksitas manajemen sampah di Indonesia mencakup berbagai aspek mulai dari perilaku masyarakat hingga dukungan kebijakan yang minim. Pendekatan yang lebih koheren diperlukan untuk menangani isu-isu ini, termasuk kebijakan yang berfokus pada edukasi dan perubahan perilaku di kalangan masyarakat (Chu, 2021; Ratnasari et al., 2023).

Kota Pangkalpinang merupakan salah satu wilayah perkotaan di Indonesia yang masih menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan sampah. Keterbatasan sarana prasarana seperti armada pengangkut dan tempat pembuangan sementara (TPS), serta rendahnya kesadaran masyarakat dalam memilah sampah, menjadi faktor utama yang menghambat terciptanya lingkungan bersih dan sehat (Fitriansyah & Maryono, 2021). Selain itu, sistem pengelolaan sampah yang masih terpusat pada pemerintah daerah menunjukkan bahwa peran masyarakat belum optimal dalam mendukung kebijakan pengelolaan lingkungan berkelanjutan.

Salah satu inisiatif lokal yang menonjol di Kota Pangkalpinang adalah Komunitas Kreasi Pemuda Pangkalpinang (KKPP), sebuah kelompok pemuda yang aktif dalam inovasi dan edukasi lingkungan, terutama pengelolaan sampah berbasis masyarakat. KKPP berperan sebagai penggerak sosial yang menjembatani kebijakan pemerintah dengan perilaku masyarakat melalui kegiatan kreatif, *bank sampah*, dan program daur ulang. Upaya ini tidak hanya membantu mengurangi volume sampah, tetapi juga menciptakan nilai ekonomi baru melalui prinsip ekonomi sirkular (Inpos, 2025).

Meskipun berbagai studi sebelumnya telah membahas model pengelolaan sampah berbasis komunitas di berbagai daerah di Indonesia, sebagian besar penelitian tersebut belum secara mendalam mengintegrasikan analisis strategis berbasis SWOT dalam konteks komunitas pemuda di kota menengah. Penelitian-penelitian sebelumnya lebih menyoroti aspek implementasi program *bank sampah* atau partisipasi masyarakat secara umum (Latanna et al., 2023). Studi di Makassar menunjukkan bahwa kurangnya kolaborasi dengan pemangku kepentingan lokal menjadi kendala utama, meskipun inovasi seperti *bank sampah* menunjukkan potensi penguatan tata kelola limbah (Sulami et al., 2023). Pembelajaran dari model multi-pemangku kepentingan di negara lain dan penerapan prinsip circular economy terbukti efektif dalam meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan pengelolaan limbah (Trisyulianti et al., 2022; Zhuo et al., 2023). Namun belum banyak yang mengkaji bagaimana kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dapat diidentifikasi dan dimanfaatkan untuk memperkuat strategi keberlanjutan komunitas lokal.

Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) dalam penerapan analisis SWOT untuk merumuskan strategi pengelolaan sampah berbasis komunitas yang berfokus pada peran pemuda sebagai agen perubahan lingkungan di kota menengah seperti Pangkalpinang (Yusup, 2024). Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat menghasilkan rekomendasi strategis yang tidak hanya memperkuat efektivitas pengelolaan sampah, tetapi juga mendorong partisipasi sosial dan pengembangan ekonomi kreatif berbasis lingkungan di tingkat local (Jilan et al., 2025)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode Focus Group Discussion (FGD) sebagai teknik utama pengumpulan data. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti menggali secara mendalam persepsi, pengalaman, dan pandangan berbagai pihak terkait praktik pengelolaan sampah berbasis komunitas (Afiyanti, 2008). Pendekatan kualitatif juga memungkinkan peneliti memahami konteks sosial dan dinamika partisipasi masyarakat secara lebih komprehensif, sejalan dengan prinsip tata kelola lingkungan partisipatif (*participatory environmental governance*) yang menekankan kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan sektor swasta dalam pengambilan keputusan lingkungan (Setiawan et al., 2025).

Kegiatan FGD dilakukan dengan melibatkan 15 peserta yang mewakili berbagai pemangku kepentingan, terdiri atas:

1. 5 perwakilan Komunitas Kreasi Pemuda Pangkalpinang (KKPP),
2. 3 perwakilan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Pangkalpinang),
3. 2 tokoh masyarakat,
4. 3 pelaku UMKM yang berpartisipasi dalam kegiatan daur ulang, dan
5. 2 pengelola bank sampah lokal.

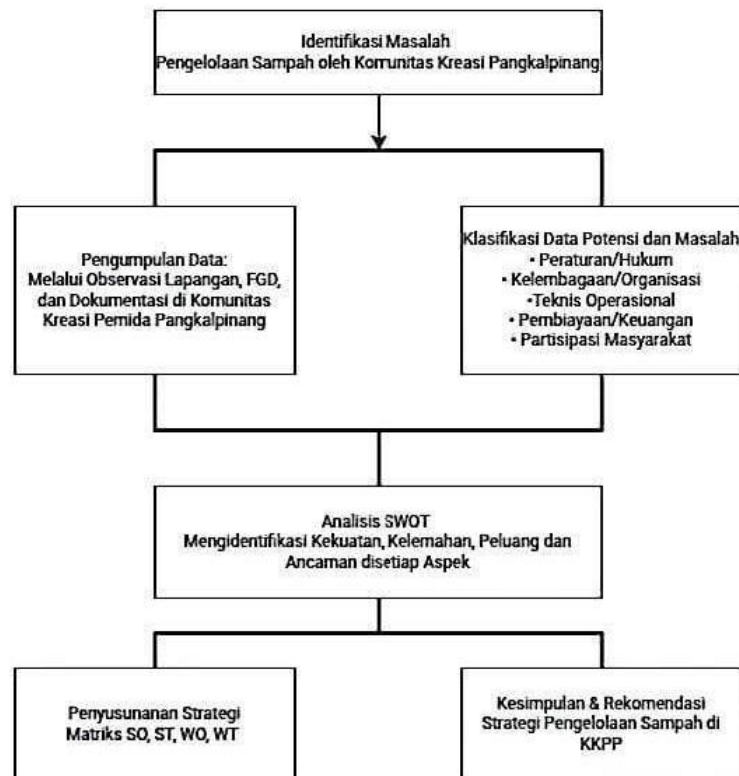
Data hasil FGD kemudian dikategorikan ke dalam lima aspek utama pengelolaan sampah, yaitu:

1. Peraturan dan Kebijakan,
2. Kelembagaan dan Organisasi,
3. Teknik Operasional dan Infrastruktur,
4. Pembiayaan dan Dukungan Ekonomi, serta
5. Partisipasi dan Edukasi Masyarakat.

Setiap kategori dianalisis menggunakan pendekatan SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) untuk mengidentifikasi kondisi internal dan eksternal yang memengaruhi keberhasilan pengelolaan sampah komunitas. Analisis SWOT ini dilakukan secara sistematis melalui tiga tahap:

1. Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal, berdasarkan hasil FGD dan data sekunder (laporan DLH, dokumentasi kegiatan KKPP, serta data kebijakan lokal).
2. Penyusunan Matriks SWOT, untuk memetakan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam setiap aspek.
3. Formulasi Strategi, yaitu merancang langkah-langkah strategis penguatan pengelolaan sampah berbasis komunitas, dengan mengacu pada prinsip *governance* partisipatif, seperti kolaborasi lintas sektor, pemberdayaan masyarakat, dan penguatan kapasitas kelembagaan.

Pendekatan kombinatorik antara FGD dan analisis SWOT berbasis teori tata kelola lingkungan partisipatif ini diharapkan dapat menghasilkan strategi pengelolaan sampah yang lebih realistis, adaptif, dan berkelanjutan sesuai dengan konteks sosial masyarakat di Kota Pangkalpinang (Approach et al., 2024)



Gambar 1 Alur Kerangka Penelitian
Sumber Gambar: Hasil Rancangan Peneliti, 2025

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Potensi dan Masalah Awal Pengelolaan Sampah

Tabel 1. Potensi dan Permasalahan Pengelolaan Sampah di KKPP

Aspek	Potensi	Masalah
Peraturan/Hukum	-	-
Kelembagaan/Organisasi		<ul style="list-style-type: none"> Kurangnya edukasi dari kelurahan terkait pengelolaan sampah
Teknik Operasional		<ul style="list-style-type: none"> Mobil sampah terbatas di setiap kelurahan Jumlah sopir cukup banyak, tetapi armada kurang Belum optimalnya pengaturan sampah di rumah tangga
Pembiayaan/Kuangan	- Sampah memiliki nilai jual apabila dimanfaatkan dengan baik	-
Partisipasi Masyarakat	- Adanya komunitas pengelola sampah	<ul style="list-style-type: none"> Rendahnya kesadaran membuang sampah Masyarakat belum terbiasa memilah sampah

Sumber: Hasil Olah Data, 2025

Tabel 1 menunjukkan potensi dan permasalahan awal pengelolaan sampah masyarakat di KKPP. Aspek kelembagaan menunjukkan lemahnya edukasi dari kelurahan sehingga sebagian

masyarakat belum memahami pentingnya pengelolaan sampah mandiri. Dari sisi teknis, armada pengangkut masih terbatas meskipun jumlah sopir mencukupi, sehingga pengangkutan tidak menjangkau seluruh wilayah. Pada aspek keuangan, sampah sebenarnya memiliki potensi ekonomi apabila dikelola dengan tepat, namun belum terdapat sistem penyaluran nilai tambah tersebut. Partisipasi masyarakat juga masih rendah, walaupun telah ada komunitas pengelola seperti Bank Sampah Pondok Kreasi. Secara umum, potensi sosial dan ekonomi telah tersedia, namun belum diimbangi dengan dukungan kelembagaan dan teknis yang memadai.

2. Analisis Potensi dan Masalah dari Berbagai Aspek

Tabel 2 Potensi dan Permasalahan Pengelolaan Sampah Berdasarkan Aspek Hukum, Kelembagaan, Teknis, Keuangan, dan Partisipasi Masyarakat

Aspek	Potensi	Masalah
Peraturan/Hukum	<ul style="list-style-type: none"> • UUD 1945 Pasal 28H • Perda No. 6 Tahun 2013 • Perwako Pangkalpinang 	<ul style="list-style-type: none"> • Implementasi di lapangan belum efektif meskipun peraturan telah tersedia
Kelembagaan/Organisasi	<ul style="list-style-type: none"> • KKPP dan Bank Sampah Pondok Kreasi • DLH Kota Pangkalpinang • Dukungan Pemerintah dan Perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kolaborasi antar lembaga masih lemah • Pemerintah belum maksimal dalam pendampingan • UMKM kurang terlibat dalam pengelolaan limbah
Teknik Operasional	<ul style="list-style-type: none"> • TPA Parit 6 • TPS 3R • Armada pengangkut 	<ul style="list-style-type: none"> • TPA tidak memenuhi ketentuan lingkungan • TPS 3R tidak aktif • Kekurangan tong sampah umum • Penggabungan sampah organik dan anorganik
Pembiayaan/Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> • KKP dan Bank Sampah 	<ul style="list-style-type: none"> • Pendanaan masih swadaya • Belum ada dukungan dana tetap • Biaya operasional tinggi
Partisipasi Masyarakat	- Adanya komunitas lingkungan aktif	- Kesadaran memilah sampah masih rendah

Sumber Tabel: Hasil Olah Data, 2025

Tabel 2 menegaskan adanya kesenjangan antara struktur kebijakan yang kuat dan implementasi lapangan yang lemah. Peraturan sudah lengkap, tetapi belum diikuti oleh pengawasan dan dukungan kelembagaan yang efektif. Di tingkat teknis, fasilitas pengelolaan sudah tersedia, namun tidak optimal karena minimnya perawatan dan pembiayaan. Aspek keuangan menunjukkan bahwa masyarakat memiliki potensi ekonomi melalui bank sampah, tetapi belum mendapatkan dukungan modal atau insentif. Partisipasi masyarakat menjadi tantangan besar karena kesadaran memilah sampah masih rendah.

3. Hasil Olah Data: Sintesis Potensi dan Masalah

Tabel 3 Sintesis Potensi dan Permasalahan Pengelolaan Sampah di Kota Pangkalpinang

Aspek	Potensi	Masalah
Peraturan/Hukum	<ul style="list-style-type: none"> • Perda No. 6 Tahun 2013 • Perwako Pangkalpinang 	<ul style="list-style-type: none"> • Implementasi lapangan belum konsisten
Kelembagaan/Organisasi	<ul style="list-style-type: none"> • KKPP, DLH, Bank Sampah, dan Perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Edukasi lemah • Kolaborasi antar lembaga rendah
Teknik Operasional	<ul style="list-style-type: none"> • TPA Parit 6, TPS 3R, Armada 	<ul style="list-style-type: none"> • Armada kurang • TPS tidak aktif • Tidak ada pemisahan sampah
Pembiayaan/Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai jual sampah dan bank sampah 	<ul style="list-style-type: none"> • Dana terbatas • Partisipasi finansial rendah



Partisipasi Masyarakat	• Komunitas dan Bank Sampah aktif	• Kesadaran rendah	memilah sampah
------------------------	-----------------------------------	--------------------	----------------

Sumber Tabel: Hasil Olah Data, 2025

Sintesis ini memperlihatkan hubungan yang erat antara potensi dan kendala. Kelembagaan, kebijakan, dan sarana sudah tersedia, tetapi kurangnya integrasi antar aspek menyebabkan pengelolaan sampah belum berkelanjutan. Dalam teori community-based waste management, keberhasilan program sangat bergantung pada partisipasi aktif masyarakat dan koordinasi antar pemangku kepentingan. Dengan demikian, strategi penguatan kapasitas kelembagaan dan pelibatan masyarakat menjadi titik tumpu utama dalam reformasi pengelolaan sampah.

4. Analisis SWOT: Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman

Tabel 4 Analisis SWOT Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di KKPP

Tabel 4. Analisis SWOT Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di KKPP

Strengths (Kekuatan)	Weaknesses (Kelemahan)	Opportunities (Peluang)	Threats (Ancaman)
<ul style="list-style-type: none"> • Dasar hukum jelas • Dukungan lembaga (DLH, KKPP, Bank Sampah) • Potensi ekonomi dari daur ulang • Komunitas aktif 	<ul style="list-style-type: none"> • Regulasi belum diterapkan • Armada terbatas • TPS 3R tidak aktif • Edukasi masyarakat rendah 	<ul style="list-style-type: none"> • Dukungan regulasi nasional dan CSR • Pasar daur ulang meningkat • Kolaborasi lintas sektor • Teknologi pengelolaan digital 	<ul style="list-style-type: none"> • Volume sampah meningkat • Kesadaran masyarakat rendah • Fluktuasi harga daur ulang • Risiko kesehatan akibat sampah

Sumber Tabel: Hasil Olah Data, 2025

Analisis SWOT menegaskan bahwa kekuatan internal dapat digunakan untuk menutup kelemahan melalui peluang eksternal, seperti kolaborasi dan pemanfaatan teknologi. Model sintesis SWOT dapat divisualisasikan dalam bentuk skema interaksi empat faktor (S-W-O-T) yang menggambarkan hubungan antara potensi internal dan eksternal secara dinamis.

5. Matriks SWOT: Rumusan Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat

Tabel 5 Matriks SWOT Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di KKPP

Internal	Opportunities (O)	Threats (T)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan regulasi pengelolaan sampah 2. Pasar daur ulang dan ekonomi sirkular 3. Kolaborasi dengan pemerintah/UMKM 4. Dukungan program CSR dan akademisi 5. Pemanfaatan teknologi digital (marketplace, aplikasi bank sampah) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fluktuasi harga jual sampah daur ulang 2. Volume sampah meningkat tanpa pengelolaan baik 3. Rendahnya kesadaran masyarakat 4. Persaingan dengan sektor informal (pemulung) 5. Risiko kesehatan dan lingkungan dari sampah menumpuk
Eksternal	Strengths (S)	Strategi S0
	<ul style="list-style-type: none"> • Dasar hukum jelas (Perda & Perwako) • Ada komunitas peduli: Komunitas Kreasi Pemuda (KKP) 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan regulasi dan dukungan pemerintah (S1, S5) untuk memperluas pasar daur ulang (O2). • Mengoptimalkan peran komunitas (S2, S3) untuk menjalin kolaborasi dengan UMKM dan CSR (O3, O4).
		Strategi ST
		<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan kekuatan komunitas (S2, S3) untuk mengurangi rendahnya kesadaran masyarakat (T3). • Memanfaatkan potensi nilai jual sampah (S4) untuk

<ul style="list-style-type: none"> • Bank Sampah sudah terbentuk (Pondok Kreasi) • Sampah punya nilai jual (ekonomi sirkular) • Dukungan lembaga (DLH, pemerintah lokal) 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan aplikasi digital bank sampah (O5) dengan dukungan komunitas (S2). 	<ul style="list-style-type: none"> • mengantisipasi fluktuasi harga (T1). • Memperkuat peran bank sampah formal (S3, S5) agar mampu bersaing dengan sektor informal (T4).
Weaknesses (W)	Strategi WO	Strategi WT
<ul style="list-style-type: none"> • Implementasi regulasi lemah • Armada/TPS terbatas • Pendanaan terbatas (masih swadaya) • Masyarakat belum konsisten memilah sampah • Kolaborasi antar pihak belum optimal 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengatasi keterbatasan dana (W3) dengan dukungan CSR, akademisi, dan pasar daur ulang (O2, O4). • Memanfaatkan teknologi (O5) untuk meningkatkan edukasi dan partisipasi masyarakat (W4). • Menghidupkan kembali TPS/armada terbatas (W2) dengan kolaborasi pemerintah dan UMKM (O3). 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengurangi ketergantungan dana pribadi (W3) agar tidak terpengaruh fluktuasi harga (T1). • Meningkatkan kesadaran masyarakat (W4) untuk menekan risiko kesehatan (T5). • Memperkuat kolaborasi (W5) agar tidak kalah dengan sektor informal (T4).

Sumber Tabel: Hasil Olah Data, 2025

Hasil FGD menunjukkan bahwa pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Pangkalpinang memerlukan integrasi kebijakan, kelembagaan, dan partisipasi sosial. KKPP memiliki peran strategis sebagai penggerak edukasi dan perantara komunikasi antara pemerintah dan warga. Dukungan dari DLH dan Bank Sampah Pondok Kreasi memperkuat kapasitas ekonomi sirkular lokal. Namun, masih dibutuhkan perbaikan sistem insentif, pendanaan kolaboratif, dan pemanfaatan teknologi digital agar program dapat berjalan berkelanjutan.

6. Sintesis Teoretis dan Empiris

Hasil analisis SWOT sejalan dengan teori Community-Based Waste Management dan Circular Economy Framework, yang menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat serta integrasi antar lembaga. Kekuatan seperti dukungan hukum dan komunitas harus dikombinasikan dengan peluang berupa kemitraan dan inovasi teknologi. Dengan pendekatan ini, pengelolaan sampah tidak hanya berorientasi pada kebersihan, tetapi juga pada pemberdayaan ekonomi dan kesejahteraan sosial.

Secara konseptual, hubungan antar faktor SWOT dapat divisualisasikan dalam Model Interaktif SWOT Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat, yang menggambarkan sinergi antara Strengths–Opportunities (penguatan ekonomi sirkular) dan Weaknesses–Threats (pengendalian risiko lingkungan).

Dengan demikian, pengelolaan sampah berbasis komunitas di Kota Pangkalpinang memiliki potensi besar untuk berkembang menjadi model ekonomi sirkular daerah apabila strategi kolaboratif, edukatif, dan digital dapat diterapkan secara berkesinambungan.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Kota Pangkalpinang melalui Komunitas Kreasi Pemuda (KKPP) merupakan inisiatif strategis yang tumbuh dari kesadaran lingkungan dan partisipasi sosial masyarakat. Keberadaan KKPP tidak hanya berperan dalam pengumpulan dan pengolahan sampah, tetapi juga membangun nilai sosial melalui kegiatan edukatif, kreatif, dan pemberdayaan masyarakat sekitar. Berdasarkan hasil analisis SWOT, ditemukan bahwa kekuatan utama program ini terletak pada dukungan kelembagaan, dasar hukum yang memadai, serta semangat komunitas yang tinggi. Sementara itu,



kelemahan yang dihadapi mencakup keterbatasan sarana dan prasarana, implementasi regulasi yang belum optimal, serta rendahnya kesadaran sebagian masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah terpadu.

Peluang yang dapat dimanfaatkan meliputi pengembangan ekonomi sirkular, dukungan program CSR perusahaan, serta potensi kemitraan dengan sektor swasta dan akademisi. Ancaman utama berasal dari perubahan perilaku konsumtif dan kurangnya komitmen lintas sektor terhadap keberlanjutan. Berdasarkan kondisi tersebut, strategi yang dihasilkan menekankan pentingnya kolaborasi lintas sektor, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi digital dalam manajemen sampah, serta penguatan peran komunitas dalam mengedukasi masyarakat. Jika strategi ini diimplementasikan secara konsisten dan terintegrasi, maka pengelolaan sampah di Kota Pangkalpinang tidak hanya akan menekan volume timbunan dan risiko lingkungan, tetapi juga menciptakan nilai ekonomi baru, memperkuat ketahanan sosial masyarakat, dan menegaskan citra Pangkalpinang sebagai kota yang berorientasi pada pembangunan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Bangka Belitung atas dukungan pendanaan melalui skema Riset dalam program Kuliah Luar Kampus. Dukungan ini sangat berarti dalam mendorong pengembangan pembelajaran berbasis pengalaman lapangan, serta memperkuat keterlibatan mahasiswa dalam memahami isu-isu nyata di masyarakat secara langsung. Semoga kerja sama ini terus berlanjut dan memberikan dampak positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdimas. (2025). Efektivitas Program Griya Rumat dalam Transformasi Sampah Organik untuk Kesehatan Masyarakat Desa Sidorejo. *JURNAL ABDIMAS MADUMA*, 96–107.
- Abu-Qdais, H. A., & Kurbatova, A. I. (2022). Editorial: Sustainable Municipal Solid Waste Management: A Local Issue with Global Impacts. *Sustainability*, 14(18), 11438. <https://doi.org/10.3390/su141811438>
- Afiyanti, Y. (2008). (DISKUSI KELOMPOK TERFOKUS) SEBAGAI METODE PENGUMPULAN DATA PENELITIAN KUALITATIF. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 12(1), 58–62.
- Approach, S., Management, B., Study, C., & Bank, W. (2024). *Pendekatan SWOT Pengelolaan Bank Sampah Studi Kasus Bank Sampah Bangkitku*. 6.
- Azimi, A. N., Dente, S. M. R., & Hashimoto, S. (2020). Social Life-Cycle Assessment of Household Waste Management System in Kabul City. *Sustainability*, 12(8), 3217. <https://doi.org/10.3390/su12083217>
- Camilleri, M. A. (2021). Sustainable Production and Consumption of Food. Mise-en-Place Circular Economy Policies and Waste Management Practices in Tourism Cities. *Sustainability*, 13(17), 9986. <https://doi.org/10.3390/su13179986>
- Chu, A. M. Y. (2021). Illegal Waste Dumping under a Municipal Solid Waste Charging Scheme: Application of the Neutralization Theory. *Sustainability*, 13(16), 9279. <https://doi.org/10.3390/su13169279>
- Denčić-Mihajlov, K., Krstić, M., & Spasić, D. (2020). Sensitivity Analysis as a Tool in Environmental Policy for Sustainability: The Case of Waste Recycling Projects in the Republic of Serbia. *Sustainability*, 12(19), 7995. <https://doi.org/10.3390/su12197995>
- Fatmawati, F., Mustari, N., Haerana, H., Niswaty, R., & Abdillah, A. (2022). Waste Bank Policy Implementation through Collaborative Approach: Comparative Study—Makassar and Bantaeng, Indonesia. *Sustainability*, 14(13), 7974. <https://doi.org/10.3390/su14137974>
- Fitriansyah, H., & Maryono, M. (2021). The Effect of Household Waste Reduction on the Lifespan of Parit Enam Landfill in Pangkalpinang City: Using Dynamic System Modeling. *Jurnal Presipitasi: Media Komunikasi Dan Pengembangan Teknik Lingkungan*, 18(1), 161–170. <https://doi.org/10.14710/presipitasi.v18i1.161-170>
- Inpos. (2025). *Kreativitas Pemuda di Pangkalpinang, Olah Sampah Jadi Produk Bernilai*. <https://inpost.id/kreativitas-pemuda-di-pangkalpinang-olah-sampah-jadi-produk-bernilai>

- Jannah, G. R., Faradzilla, A. R., & Naim, N. N. (2025). Pentingnya Kesadaran Masyarakat dan Kaptuhan Hukum Terhadap Masalah Sampah di Lingkungan Sekitar Sungai. *Terang : Jurnal Kajian Ilmu Sosial, Politik Dan Hukum*, 1.
- Jilan, A., Winnia, H., & Ristanto, M. V. (2025). Efektivitas Program Pengelolaan Sampah Terpadu dalam Menurunkan Risiko Paparan Vektor dan Zoonosis di Kota Metropolitan. 4(9), 2159–2166.
- Latanna, M. D., Gunawan, B., Franco-García, M. L., & Bressers, H. (2023). Governance Assessment of Community-Based Waste Reduction Program in Makassar. *Sustainability*, 15(19), 14371. <https://doi.org/10.3390/su151914371>
- Ratnasari, S., Mizuno, K., Herdiansyah, H., & Simanjutak, E. G. H. (2023). Enhancing Sustainability Development for Waste Management through National–Local Policy Dynamics. *Sustainability*, 15(8), 6560. <https://doi.org/10.3390/su15086560>
- Setiawan, D., Kampus, A., Kyai, J., Asy, H., & Kec, K. (2025). Metode Focus Group Discussion (FGD) dalam Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran PAI di SMP Entrepreneur Ar-Ridwan Gunung Tawang Selomerto Wonosobo. 2.
- Sulami, A. P. N., Murayama, T., & Nishikizawa, S. (2023). Promotion of Producer Contribution to Solve Packaging Waste Issues—Viewpoints of Waste Bank Members in the Bandung Area, Indonesia. *Sustainability*, 15(7), 6268. <https://doi.org/10.3390/su15076268>
- Trisyulianti, E., Prihartono, B., Andriani, M., & Suryadi, K. (2022). Sustainability Performance Management Framework for Circular Economy Implementation in State-Owned Plantation Enterprises. *Sustainability*, 14(1), 482. <https://doi.org/10.3390/su14010482>
- Yusup, M. (2024). OPTIMIZING COMMUNITY-BASED WASTE MANAGEMENT : A. 4(2), 354–367.
- Zhuo, Q., Liu, C., Wang, B., & Yan, W. (2023). Bridging Local Governments and Residents for Household Waste Source Separation Using a Business-Driven, Multi-Stakeholder Cooperative Partnership Model—A Case Study of HUGE Recycling in Yuhang, Hangzhou, China. *Sustainability*, 15(15), 11727. <https://doi.org/10.3390/su151511727>